

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK TERPADU
KURIKULUM 2013 DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK**

DIKELAS 1 SEKOLAH DASAR

TESIS



OLEH

**FITRIA KUMALA SARI
NIM : 17124090**

Ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam mendapatkan
gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

ABSTACT

Fitria Kumala Sari. 2019. Development of 2013 Curriculum Integrated Thematic Teaching Materials with a Scientific Approach in Class 1 Elementary School. Thesis S2 Basic Education Study Program. Padang State University.

This research is motivated by several problems related to teaching materials using the scientific approach. Scientific-based Teaching Materials are teaching materials which contain 5M scientific stages including the stages of Observing, Asking, Gathering Information, Reasoning, and Communicating. The facts in the field show the lack of use of scientific-based textbooks, students in schools only use the Student Worksheet (LKS) as a learning reference. Very superficial material, so it has an impact on student learning outcomes. In this case, it is necessary to develop integrated thematic teaching materials with a scientific approach. This teaching material was developed using the ADDIE development model where this activity begins with analysis (analysis), design (design), development (develop), implementation (implement) and evaluation (evaluate). The disseminate stage is only carried out on a limited scale, namely at SDN 25 Jati Tanah Tinggi, Padang City. The results of the RPP validity are declared valid with an average of 3.60. The results of the average teaching material obtained were 3.50 from expert validate and 3.70 from practical validate with very valid categories. The practical test results from the implementation of the RPP with a percentage of 3.80 with a very practical category. Assessment of teacher responses was 3.80 and assessment of students' responses to 3.80 in a very practical category. Assessment of student activities obtained 81.36 active categories. Learning outcomes assessment shows that the percentage of completeness results above the KKM. Based on these results, it can be concluded that thematic teaching materials with a Scientific approach for elementary school class I students are valid, practical, and effective

Key Word :Thematic Material, Scientific, Integrated Thematic

ABSTRAK

Fitria Kumala Sari. 2019. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik Dikelas 1 Sekolah Dasar. Thesis Program Studi S2 Pendidikan Dasar. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh beberapa permasalahan yang berkaitan dengan bahan ajar dengan menggunakan pendekatan saintifik. Bahan Ajar berbasis saintifik merupakan bahan ajar yang didalamnya mengandung tahapan-tahapan saintifik 5M diantaranya tahapan Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Menalar, dan Mengkomunikasikan. Fakta dilapangan memperlihatkan kurangnya penggunaan buku teks berbasis saintifik, siswa disekolah hanya menggunakan buku Lembaran Kerja Siswa (LKS) sebagai referensi pembelajaran. Materi yang sangat dangkal, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Dalam hal ini, perlu dilakukan pengembangan bahan ajar tematik terpadu dengan pendekatan saintifik. Bahan ajar ini dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan *ADDIE* dimana kegiatan ini diawali dengan analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*develop*), implementasi (*implement*) dan evaluasi (*evaluate*). Tahap penyebaran (*disseminate*) hanya dilakukan pada skala terbatas, yaitu pada SDN 25 Jati Tanah Tinggi, Kota Padang. Hasil validitas RPP dinyatakan valid dengan rata rata 3,60. Hasil persentase rata-rata bahan ajar diperoleh 3,50 dari validator ahli dan 3,70 dari validator praktisis dengan kategori sangat valid. Hasil uji praktikalitas dari keterlaksanaan RPP dengan persentase 3,80 dengan kategori sangat praktis. Penilaian respon guru diperoleh 3,80 dan penilaian respon siswa 3,80 dengan kategori sangat praktis. Penilaian aktivitas siswa diperoleh 81,36 kategori aktif. Penilaian hasil belajar diketahui bahwa persentase ketuntasan hasil di atas KKM. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar tematik dengan pendekatan Saintifik untuk siswa kelas I SD sudah valid, praktis, dan efektif.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Saintifik, Tematik Terpadu

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : Fatma Kurniati Sari
NIM : 17124099

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Prof. Dr. Rukminahwati, M.Pd
Pembimbing



Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang



Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd
NIP. 19630320 198805 1 002

Koordinator Program Studi ST



Dr. Yantima, M.Pd
NIP. 19620504 198803 1 002

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No

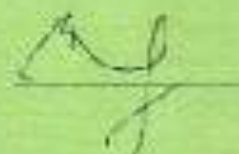
Nama

Tanda Tangan

1. Prof. Dr. Rahmahwati, M.Pd
(Ketua)



2. Drs. M. Fachri Adnan, M.Si, Ph.D
(Anggota)



3. Dr. Yanti Fitria, M.Pd
(Anggota)



Melaksanakan :

Nama : Fitra Kusala Sari

NIM : 17124096

Tanggal Ujian : 26-07-2019

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya tesis ini dengan judul “**Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik Dikelas 1 Sekolah Dasar**” adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan dari pihak lain kecuali arahan tim pembimbing, kontributor I dan kontributor II Thesis.
3. Pada karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah dan disebutkan nama pengarangnya serta dicantumkan pada daftar rujukan
4. Pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pencabutan gelar dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Mei 2019
Saya yang menyatakan



Fitria Kumala Sari
NIM. 17124090

KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah di ucapkan kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul **“Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik Dikelas 1 Sekolah Dasar”**. selanjutnya shalawat beserta salam peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menajdikan suri tauladan dalam setiap sikap dan tindakan kita sebagai seorang intelektual muslim.

Tesis ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan S-2 di Program Studi Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Tesis ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini disampaikan penghargaan dan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Ganefri, Ph.D Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan mengikuti perkuliahan di UNP.
2. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan mempergunakan fasilitas yang ada di UNP.
3. Ibu Dr. Taufina, M.Pd. Selaku ketua Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pasca Sarjana Fakultas ilmu Pendidikan UNP yang telah

memberikan kemudahan dan informasi demi kelancaran penyelesaian tesis ini.

4. Ibu Prof. Rakimahwati, M.Pd selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan saran dalam penulisan tesis ini.
5. Bapak Drs. M. Facri Adnan, M.Si, Ph.D dan Ibu Dr. Yanti Fitria, S.Pd, M.Pd selaku kontributor I dan II yang telah memberikan masukan dan saran untuk kesempurnaan tesis ini.
6. Ibu Dra. Elfia Sukma S.Pd, M.Pd, Ibu Dra. Farida S, M.Si dan Bapak Dr. Ramalis Hakim, M.Pd selaku validator yang telah banyak memberikan masukan dan saran demi penyempurnaan tesis ini.
7. Ibu Hj. Ritayanti, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 25 Jati Tanah Tinggi Kecamatan Padang Timur yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian
8. Ibu Yuli Mihesty, S.Pd, Ibu Farida dan Ibu Ayu Rahayu, S.Pd yang telah banyak membantu dan memberikan kelasnya dalam penelitian.
9. Teman - teman guru di SDN 25 Jati Tanah Tinggi Ayu, Yuli, Opi, Putri, Nita, Buk Farida, Pak Amir, Bayu yang telah banyak membantu dalam kelancaran penelitian di sekolah serta selalu memberikan support dan doa dalam penelitian dan penulisan tesis ini.

10. Keluarga yakni dukungan dari suami tercinta Ade Irawan dan anak, serta dari kedua orang tua dan kakak yang telah banyak memberi dukungan, doa dan motivasi dalam penulisan tesis ini
11. Keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, doa dan semangat.
12. Sahabat Nelli Herawani, Leni Elisa, Indri, Anggra Marza, Mita, Hanida, Syafrijal, Resca, Uni Adek dan teman - teman di kelas B Pendas angkatan 2017 yang memberikan dukungan dan doa sangat besar dalam kelancaran penulisan tesis ini.
13. Rekan angkatan 2017 Program Studi Pendidikan Dasar yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang selalu memberi dukungan dan semangat kepada peneliti

Penulis teisi ini masih banyak memiliki kekurangan, untuk itu dengan segala kerendahan hati diharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya tesisi ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi Program Studi Pendidikan Dasar Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang dan semua pihak pada umumnya.

Padang, Mei 2019

Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamatkan dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan. Dari sekian banyak sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Selain itu pendidikan merupakan suatu proses yang penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Pendidikan ini harus terus berjalan untuk menjaga keberlangsungan hidup manusia, karena tanpa pendidikan tidak akan ada perpindahan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai dan norma social dari generasi tua ke generasi muda. Dalam hal ini pendidikan yang dimaksud sejalan antara peserta didik dan guru.

Guru yang profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran mempertimbangkan beberapa aspek yang berorientasi pada perkembangan peserta didik dan cara berpikir siswa. (Fitria, Hasanah, & Gistituati, 2018, p. 598) belum berpikir kritis bukanlah keterampilan yang diperoleh manusia sejak mereka dilahirkan namun harus dilatih dalam proses pembelajaran. Hal ini karena pembelajaran yang mengacu pada berpikir kritis dan karakteristik peserta didik baik kelompok maupun individu akan lebih bermakna terutama

di sekolah dasar (SD). Apalagi peserta didik yang berada di SD kelas satu, dua dan tiga berada pada rentang usia dini, peserta didik pada tingkat perkembangan ini umumnya masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (*holistic*) dan hanya mampu memahami antar konsep secara sederhana. Proses pembelajaran masih bergantung kepada objek-objek konkrit dan pendalaman yang dialami secara langsung. Oleh karena, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 dan Permendikbud tahun 2014 tentang standar isi, menjelaskan bahwa pendekatan yang sesuai diterapkan untuk peserta didik kelas rendah SD adalah pendekatan tematik terpadu yang selanjutnya di sebut dengan istilah pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik menurut Hakim (2009:212) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran atau sejumlah disiplin ilmu perpaduan area isi, keterampilan dan sikap kedalam suatu tema tertentu. Tema merupakan pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Tema diangkat sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang tematik dalam materi pembelajaran. Prosedur penyampaian, serta pemaknaan pengalaman belajar peserta didik hendaknya dilakukan sebagai satu kesatuan yang utuh (*holistic*). Guru harus mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Agar dapat memberi pengalaman belajar yang mendalam bagi siswa, guru harus mampu memilih pendekatan pembelajaran yang dapat merangsang dan menimbulkan aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*). Oleh sebab itu, pembelajaran tematik dikondisikan agar para peserta didik memperoleh pengalaman belajaryang optimal, menraik, berskesan, bermakna dan menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik, serta menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerjasama sengan orang lain. Maka dalam pembelajaran ini digunakanlah pembelajarn tematik terpadu kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik. Dimana pendekatan saintifik sudah digunakan di kelas rendah dan sejak tauhun 2013.

Pendekatan saintifik memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Buku guru dan buku siswa sudah memperlihatkan pendekatakan saintifik tetapi dalam hal ini kurang memberikan pengalaman belajar yang banyak. Sementara itu dalam buku siswa tidak bervariasi dalam menggunakan pendekatan saintifiknya (*Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Menalar, dan Mengkomunikasikan.*). Pendekatan saintifik adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu (Kemendikbud, 2013). Kemendikbud (2013) juga memberikan konsepsi

tersendiri bahwa pendekatan ilmiah (scientific approach) dalam pembelajaran didalamnya mencakup komponen: mengamati, menanya, menalar, mencoba/ mencipta, menyajikan/ mengkomunikasikan .Pengembangan kurikulum amat penting dilakukan sejalan dengan kontinuitas kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya serta perubahan masyarakat pada tingkat lokal, nasional, regional dan global di masa yang akan datang. Maka dari itu, diperoleh gambaran perbaikan dalam bidang pendidikan yang tentunya diharapkan mendapat perhatian khusus dari berbagai kalangan terutama guru sebagai ujung tombak di lapangan. Dengan demikian, dibutuhkan seorang guru yang profesional dalam implementasi pengembangan kurikulum.

Seorang guru harus perlu mengembangkan bahan ajar untuk meningkatkan kualitas dirinya, namun dalam hal ini guru kurang mengembangkan hal tersebut. Padahal bahan ajar yang dibuat pemerintah merupakan standar minimal yang senantiasa dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan setiap satuan pendidikan dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu para guru di lapangan hendaknya lebih dapat mengembangkan lagi berbagai materi, tahapan pembelajaran, tugas-tugas, dan contoh-contoh yang terdapat pada bahan ajar yang dikembangkan oleh Kemendikbud sebelumnya sebagai upaya peningkatan proses pembelajaran di kelas. Selain itu, guru masih dominan menggunakan pembelajaran konvensional tanpa memampukan siswa sehingga pembelajaran masih kurang bermakna bagi siswa. Pembelajaran tersebut ditandai dengan peran dominan

dalam guru, siswa dilihat sebagai objek dan pembelajaran ditafsirkan sebagai transfer pengetahuan, (Fitria, 2018, p, 806).

Salah satu pembelajaran pokok yang perlu diperhatikan dalam pengembangan bahan ajar adalah pembelajaran tematik terpadu kelas I. pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengaitkan semua mata pelajaran yang ada. Dalam kurikulum 2013 mata pelajaran yang terkait dengan tema dalam suatu pembelajaran sudah ditentukan sesuai dengan buku guru dan buku siswa yang digunakan.

Berdasarkan observasi pengamatan yang telah dilakukan di SDN 25 Jati Tanah Tinggi pada 8 Oktober 2018 didapatkan hasil bahwa guru masih menggunakan buku guru dan buku siswa sebagai bahan ajar utama yang digunakan dalam pembelajaran di kelas. Bahan ajar yang digunakan oleh guru kurang menarik minat peserta didik dan kurang menggambarkan kesuksesan dalam pembelajaran tematik, karena buku yang digunakan baru dalam tahap standar minimal dan butuh pengemabangn lebih lanjut. Selain itu, hasil yang didapat dari tinjauan buku guru dan buku siswa yang peneliti lakukan ditemukan bahwa penyajian bahan ajar antara buku guru dan buku siswa kurang menarik, materi yang di sajikan dangkal dan bahasa yang di gunakan kurang mudah dipahami siswa. Gambar yang tersedia di buku siswa hanya sedikit sehingga membuat siswa bosan dan dari segi materi yang disajikan kurang dijabarkan sehingga kurang mengembangkan pengetahuan siswa, dari segi bahasa di buku siswa yang ditemukan bahasa yang digunakan bahasa baku yang membuat siswa tidak paham maksud dari materi tersebut.

Dalam proses pembelajaran, bahan ajar yang digunakan masih perlu di tambahkan materi dan gambar yang sesuai dengan karakter siswa.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Abduh, 2015), ditemukan permasalahan Pemahaman guru mengenai Kurikulum 2013 di SDN Pujokusuman 1 Yogyakarta masih tergolong rendah. Selain itu, guru beranggapan bahwa dalam K-13 materi yang perlu disampaikan lebih sedikit daripada kurikulum sebelumnya (KTSP). Selain itu, dari hasil analisis kebutuhan, guru masih banyak berorientasi terhadap aspek pengetahuan dalam menerapkan K-13 (*knowledge oriented*), sehingga nilai-nilai sikap sosial dan budaya belum terintegrasikan di dalam pembelajaran. Berdasarkan gagasan Permendikbud No. 67 Tahun 2013 dapat diartikan bahwa pembelajaran yang menggunakan K-13 tidak dapat terlepas dari unsur sosial dan budaya Indonesia. kemudian dilakukanlah pengembangan perangkat pembelajaran Tematik-Integratif berbasis sosiokultural di Sekolah Dasar.

Permasalahan di atas juga diteliti oleh (Dek Ngurah kal Masyarakat Ngada, yaitu kualitas bahan ajar yang dihasilkan ada Laba Laksana, Putu Agus Wawan Kurniawan, & Irama Niftalia, 2016), dimana realitanya masih banyak guru yang menggunakan bahan ajar yang sudah jadi seperti Buku Tematik yang telah disediakan oleh pemerintah atau LKS yang merupakan hasil dari suatu penerbit yang mungkin tidak sesuai dengan lingkungan di mana siswa tersebut belajar. Kondisi ini tentunya dapat mempersulit siswa dalam memahami materi yang seharusnya mereka kuasai. Bahan ajar cetak kurang mengedepankan unsur lingkungan dan budaya lokal masyarakat

setempat. Sehingga guru sebagai pendidik yang profesional harus menyiapkan bahan ajar yang memperhatikan kondisi lingkungan dan budaya masyarakat setempat. Dari permasalahan yang dihadapi tersebut, maka dilakukan pengembangan bahan ajar tematik SD kelas IV berbasis kearifan lokal masyarakat Ngada, dan didapatkan hasil tanggapan guru dan tanggapan siswa terhadap bahan ajar tematik berbasis kearifan lo pada kategori sangat baik.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Srikandi Oktaviani, 2017), didapatkan permasalahan beberapa masalah dilapangan, seperti masih ada guru yang menyampaikan materi secara tekstual, menggunakan buku guru atau buku siswa dengan runtut belum ada inovasi, isi materi buku kelas 1 terlalu berat seperti penulisan huruf kapital belum dikenali anak atau kalimat terlalu panjang untuk ditulis dan dibaca peserta didik, latihan soal dalam buku siswa hanya sedikit dan kurang menggali kemampuan mereka, serta masih terdapat penggunaan kata kerja operasional yang kurang sesuai dengan kompetensi yang diukur.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Wahyu dkk , 2017) didapatkan permasalahan bahwa dalam proses pembelajaran masih banyak menggunakan buku yang sudah ada sebagai sumber belajar bagi siswa dan materi yang disajikan masih banyak bersifat abstrak. Hal ini sebagai salah satu penyebab rendahnya pemahaman dan hasil belajar siswa karena siswa tidak dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran dan hanya sekedar menerima apa yang disampaikan oleh guru.

Dari permasalahan dan beberapa penelitian yang telah dilakukan, maka salah satu cara untuk menghadapi masalah yang dihadapi adalah dengan pendekatan ilmiah atau *scientific approach* pada pelaksanaan pembelajaran menjadi bahan pembahasan yang menarik perhatian para pendidik akhir-akhir ini, terutama setelah diberlakukannya kurikulum 2013. Yang menjadi latar belakang pentingnya materi ini karena produk pendidikan dasar dan menengah belum menghasilkan lulusan yang mampu berpikir kritis setara dengan kemampuan anak-anak bangsa lain. Disadari bahwa tenaga pendidik perlu memperkuat kemampuannya dalam memfasilitasi peserta didik agar terlatih berpikir logis, sistematis, dan ilmiah. Tantangan ini memerlukan peningkatan keterampilan tenaga pendidik melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Skenario untuk memacu keterampilan tenaga pendidik menerapkan strategi ini di Indonesia telah melalui sejarah yang panjang, namun hingga saat ini harapan baik ini belum terwujudkan juga.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada tema 6 Lingkungan Bersih Sehat Dan Asri subtema 3 Lingkungan Sekolahku yang berjudul **Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik Dikelas 1 Sekolah Dasar.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar tematik terpadu berbasis Pendekatan saintifik di kelas I SD yang valid?
2. Bagaimana pengembangan bahan ajar tematik terpadu berbasis Pendekatan saintifik di kelas I SD yang praktis?
3. Bagaimana pengembangan bahan ajar tematik terpadu berbasis Pendekatan saintifik di kelas I SD yang efektif?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan bahan ajar tematik terpadu berbasis Pendekatan saintifik di kelas I SD yang valid.
2. Menghasilkan bahan ajar tematik terpadu berbasis Pendekatan saintifik di kelas I SD yang praktis.
3. Menghasilkan bahan ajar tematik terpadu berbasis Pendekatan saintifik di kelas I SD yang efektif.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai kontribusi bagi peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar. Pengembangan bahan ajar tematik terpadu dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran berupa bahan ajar yang dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran bagi peserta didik. Pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan yang digunakan pada pembelajaran kurikulum 2013. Hasil penelitian dapat

menambah referensi tentang bahan ajar dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

Pengadaan bahan ajar tematik terpadu dengan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran juga diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang baru kepada peserta didik. Diharapkan dapat memberikan masukan yang positif bagi tenaga pendidik sehingga tenaga pendidik dapat memperbaiki kualitas peserta didik yang akan diajarnya dimasa yang akan datang. Diharapkan dapat memberikan inovasi baru dalam proses pembelajaran.

E. Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dari Penelitian pengembangan ini adalah bahan ajar tematik terpadu dengan model saintifik siswa kelas I SD yang valid, praktid dan efektif. Dalam setiap pengembangan produk dirancang keselarasan antara bahan ajar tematik terpadu dengan model saintifik, bahan ajar tematik terpadu yang dihasilkan diharapkan dapat digunakan di kelas I SD sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Bahan ajar merupakan seperangkat yang dirancang guru untuk menunjang proses pembelajaran agar peserta didik mudah memahami suatu materi pelajaran. Pada bahan ajar terlihat jelas keselarasan tematik terpadu dan model saintifik yang digunakan. Secara spesifik, bahan ajar yang dikembangkan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Isi bahan ajar

- a. Diberikan gambaran SK, KI, Indikator dan tujuan pembelajaran yang jelas.
- b. Dilengkapi dengan peta konsep pemetaan materi sehingga dapat tergambar secara jelas cakupan materi pembelajaran secara umum.
- c. Materi yang dijabarkan menggambarkan tematik terpadu berbasis model pendekatan saintifik.
- d. Diberikan petunjuk penggunaan bahan ajar bagi guru dan bagi peserta didik.

2. Kebahasaan

- a. Bahasa yang digunakan lugas, yaitu berkenaan dengan ketepatan struktur kalimat, keefektifan kalimat, dan kebakuan istilah.
- b. Bahasa yang digunakan komunikatif dan interaktif, yang disesuaikan dengan perkembangan peserta didik.

3. Kegrafikan

- a. *Cover* bahan ajar didesain sesuai materi pembelajaran tematik terpadu.
- b. Dilengkapi dengan gambar dan sajian warna yang menarik sehingga dapat menarik minat peserta didik untuk mempelajari bahan ajar yang dikembangkan.
- c. Dilengkapi dengan petunjuk-petunjuk yang jelas dalam menyelesaikan tugas.

- d. Tampilan latar belakang bahan ajar *full colour* dengan menggunakan warna yang menarik bagi peserta didik.
- e. Pembuatan bahan ajar menggunakan *Microsoft Office Word* dengan variasi font dan ukuran.
- f. Bahan ajar yang dikembangkan menggunakan kertas A4

F. Asumsi dan Batasan Masalah

Asumsi dari penelitian ini adalah bahan ajar yang dapat di standarisasi uji validitas, praktikalitas dan efektifitas. Uji validitas untuk mengetahui valid tidaknya bahan ajar yang dikembangkan. Uji praktikalitas dilakukan untuk mengetahui praktis serta mudah atau tidaknya bahan ajar yang dikembangkan. Sedangkan uji efektivitas dilakukan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan yang diharapkan secara maksimal melalui bahan ajar yang dikembangkan.

Pembatasan penelitian pengembangan yang dilakukan adalah dengan menggunakan ADDIE dengan tahap Analisis (*Analysis*), Rancangan (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), Evaluasi (*Evaluation*). Akan tetapi, karena keterbatasan peneliti dari segi tenaga, waktu dan biaya, pada tahap penyebaran (*disseminate*) hanya dilakukan pada skala terbatas yaitu pada kelas lain.

G. Pentingnya Penelitian

Penelitian pengembangan ini sangat penting dilakukan agar dapat mengembangkan bahan ajar yang ada sehingga sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran sains terintegrasi matematika berbasis masalah.

Secara khusus, pentingnya penelitian pengembangan ini dilaksanakan, adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, bahan ajar yang dikembangkan dapat menambah pengetahuan peserta didik dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi guru, bahan ajar yang dikembangkan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan dalam memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu.
3. Bagi lembaga, diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi tentang pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

H. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang perlu diperhatikan sebagai dasar pemahaman terhadap penelitian pengembangan yang akan dilakukan. Istilah-istilah itu antara lain:

1. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan ajar yang dimaksud adalah bahan ajar tertulis.
2. Saintifik adalah proses pembelajaran meliputi langkah-langkah mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, mengomunikasikan, dan mencipta.
3. Validitas adalah tingkat keabsahan atau kelayakan suatu produk.
4. Tematik terpadu adalah bahan ajar yang dirancang yang memiliki keterpaduan antara beberapa mata pelajaran yang terjaring dalam satu

tema. Dalam bahan ajar tematik terpadu terdapat buku guru dan buku siswa.

5. Bahan ajar yang dikembangkan mengacu kepada tiga syarat utama pengembangan bahan ajar, yaitu validitas, praktikalitas dan efektifitas
 - a. Validitas adalah kesahihan atau kelayakan suatu produk. Validasi ini terdiri dari validasi isi dan konstruksi yang dirancang dalam bahan ajar untuk pembelajaran di kelas I SD.
 - b. Praktikalitas adalah tingkat kemudahan dan kepraktisan bahan ajar yang dapat dilihat dari keterlaksanaan pembelajaran sesuai dengan bahan ajar yang dikembangkan
 - c. Efektivitas adalah tingkat ketercapaian bahan ajar yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa setelah mengikuti poses pembelajaran

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pengembangan dan uji coba bahan ajar yang telah dikembangkan, diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Telah dihasilkan bahan ajar dengan pendekatan saintifik dengan kategori rata-rata sangat valid. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil validasi bahan ajar oleh validator ahli dan praktisi pendidikan yang telah dilaksanakan, baik pada RPP maupun pada bahan ajar yang telah dikembangkan. Hasil ini memberi gambaran bahwa bahan ajar yang dikembangkan telah valid dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran tematik di Kelas I SD
2. Praktisi bahan ajar tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik secara keseluruhan pada kategori sangat praktis. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan penggunaan bahan ajar dengan RPP terhadap guru yang mengajar, respon guru, dan observasi penggunaan bahan ajar yang telah dilakukan. Hasil ini memberikan gambaran bahwa penggunaan bahan ajar oleh guru sangatlah praktis dan dapat membantu dalam melaksanakan proses pembelajaran temati di Kelas I SD.
3. Efektifitas penggunaan bahan ajar dengan pendekatan saintifik dapat diketahui melalui pengamatan aktivitas, sikap dan pengetahuan peserta didik. Hasil pengamatan aktivitas, sikap dan pengetahuan peserta didik memberikan

gambarann hasil yang sangat baik, artinya bahan ajar dalam pembelajaran membaca sudah sangat efektif dilaksanakan.

B. Implikasi

Penelitian ini telah menghasilkan bahan ajar tematik yang menggunakan pendekatan saintifik yang valid, praktis dan efektif. Pada dasarnya, penelitian ini memberikan gambaran dan masukan khususnya pada praktisi pendidikan karena dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tematik di kelas I SD. Bahan ajar yang telah dikembangkan ini juga dapat membuat pembelajaran tematik menjadi lebih bermakna dalam situasi yang sesuai dengan tahap-tahap pendekatan saintifik seperti yang diamanatkan dalam Kurikulum 2013.

Tahapan yang terdapat pada pendekatan saintifik sangat membantu dalam mengefektifkan pembelajaran tematik. pada tahap awal, peserta didik diajak mengamati gambar atau benda, kemudian menanyakannya. Kegiatan seperti ini merupakan gambaran awal menggali pengetahuan peserta didik terhadap pembelajaran yang akan diberikan. Melalui kegiatan menanya mengkondisikan peserta didik lebih aktif dibandingkan dengan guru. Selama ini, kegiatan bertanya hanya dari guru kepada peserta didik. Akan tetapi, melalui pendekatan saintifik yang digunakan mengkondisikan peserta didik lebih aktif bertanya hingga akhirnya menalar, mencoba dan mengkomunikasikan.

Hal yang tidak kalah pentingnya melalui proses pembelajaran yang diberikan adalah penanaman nilai karakter atau perbaikan sikap telah dapat dilaksanakan walaupun tidak meningkat secara signifikan. Akan tetapi, arahan dan

petunjuk yang mengarahkan perubahan sikap pada proses pembelajaran telah mulai muncul dan dapat dikembangkan. Sikap atau karakter yang telah dicoba untuk dimunculkan adalah teliti, percaya diri, dan tanggung jawab. Peserta didik telah dapat menunjukkan sikap teliti, percaya diri, dan tanggung jawab melalui proses pembelajaran yang diberikan. Hal ini dapat dilihat melalui proses dan hasil tugas-tugas yang telah diberikan. Hal ini dapat dilihat melalui proses dan hasil tugas-tugas yang telah diberikan.

Selain dari melihat proses pembelajaran yang disajikan, pengembangan bahan ajar juga di desain dengan sajian warna yang bervariasi dan menarik. Hal ini dilakukan mengingat karakteristik peserta didik usia kelas rendah SD sangat suka dengan warna-warna yang menarik sehingga mereka termotivasi dan senang menggunakan bahan ajar. Dengan demikian, proses pembelajaran tematik sangat dirasakan, sehingga layak menjadi bahan pertimbangan lebih lanjut untuk menggunakannya dalam setiap proses pembelajaran tematik di kelas I SD.

Paparan di atas memberikan gambaran bahwa bahan ajar tematik dengan pendekatan saintifik sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Pengembangan bahan ajar ini dapat dilakukan oleh setiap guru pada setiap sekolah dengan memperhatikan validitas, praktikalitas, dan efektivitas bahan ajar agar sesuai dengan hasil yang diharapkan dan tepat sasaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang sesungguhnya.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, guru hendaknya dapat menggunakan bahan ajar tematik dengan pendekatan saintifik yang telah dikembangkan. Akan

tetapi, perlu dijelaskan bahwa bahan ajar yang telah dikembangkan baru dalam jumlah skala terbatas (6 Pembelajaran). Oleh sebab itu, para guru hendaknya dapat mengembangkan lebih lanjut bahan ajar yang sudah ada. Bahan ajar yang telah dikembangkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam rangka peningkatan pengembangan bahan ajar ke depa sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran meningkatkan kualiatas pembelajaran di kelas secara maksimal.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian menyamakan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, hendaknya dapat mendorong para guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran tematik berorientasi pendekatan saintifik pada teman-teman yang lain sehingga dapat meningkatkan proses pembelajran peserta didik di kelas.
2. Bagi guru, agar dapat menggunakan bahan ajar tematik berorientasi pendekatan saintifik bagi peserta didik di kelas I SD. Fokus uata yang oerku diperhatikan adalah tahap-tahap pembelajaran setiap bidang studi, konsep pembelajaran tematik, dan tahap pendekatan saintifik yang digunakan.
3. Bagi peneliti lain, agar dapat mengembangkan bahan ajar tematik dengan menggunakan pendekatan siantifik ini lebih lanjut pada ruang lingkup sekolah yang lebih luas dengan situasi dan kondisi yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih sempurna. Bahan ajar

yang telah dikembangkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang lain terutama yang berkaitan dengan pembelajaran tematik agar diperoleh pembelajaran tematik yang efektif di kelas I SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. (2015). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Sosiokultural di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 8(1), 44–61
- Abdul Gafur. 2012. Desain Pembelajaran : Konsep, Model, dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran. Yogyakarta : Ombak
- Ahmad, S. (2014). Problematika Kurikulum 2013 Dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah. *Jurnal Pencerahan*, 8(2), 98–108. <https://doi.org/10.13170/JP.8.2.2158>
- Akbar, S., Utama, I. W., & Pujiyanto. (2010). Pengembangan Model Pembelajaran Tematik untuk Kelas 1 dan Kelas 2 Sekolah Dasar Sa'dun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 17(April), 32–40
- Alodwan, T., & Almosa, M. (2018). The Effect of a Computer Program Based on Analysis , Design , Development , Implementation and Evaluation (ADDIE) in Improving Ninth Graders ' Listening and Reading Comprehension Skills in English in Jordan. *Canadian Center of Science and Education*, 11(4), 43–51. <https://doi.org/10.5539/elt.v11n4p43>
- Anonim. 2009 <http://www.tek-nologipendidikan.co.cc>
- Ariyani, Y. D., & Wangid, M. N. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Nilai Karakter Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab. *Jurnal Pendidikan Karakter*, VI(1), 116–129
- Authentic, D. A. N., & Sekolah, A. (2013). *The analysis of integrative thematic content, scientific approach, and authentic assessment in elementary school textbooks*, 1–15.
- Buhungo, R. A. (2015). Implementasi dan pengembangan kurikulum 2013 pada madrasah aliyah Ruwiah Abdullah Buhungo. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 105–113.
- Dek Ngurah Laba Laksana, Putu Agus Wawan Kurniawan, & Irama Niftalia. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Sd Kelas Iv Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Ngada. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/0000-0003-4695-5403>
- Fitria, Yanti. 2018. *Landasan Pembelajaran Sains Terintegrasi (Terpadu) Untuk Level Dasar*. Padang : SUKABINA Press.